

## STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA LIANG PEMATANG DI KEC. SINEMBAH TANJUNG MUDA HULU, UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN DELI SERDANG

Bakti Gunawan

Politeknik Pariwisata Medan, Medan, Indonesia

Corresponding Author : [gunawanbakti05@gmail.com](mailto:gunawanbakti05@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rencana pengembangan desa wisata di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang, dan memberikan saran untuk meningkatkan kesejahteraan/ekonomi desa melalui rencana pengembangan desa wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mewawancarai tokoh desa dan warga desa Liang Pematang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT. Melalui kajian ini ditemukan bahwa sarana dan prasarana masih kurang, sedangkan Desa Liang Pematang juga memiliki potensi yang baik dimana pemerintah dan Desa Liang Pematang ikut serta dalam pengembangan Desa Liang Pematang sebagai desa wisata dan dapat ditingkatkan kesejahteraannya. dari orang-orang. Selain itu juga direncanakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kapasitas desa Liang Pematang.

**Kata Kunci :** Strategi, Pengembangan, Desa wisata

### Abstract

*This study aims to examine strategies for developing a tourist village in Liang Pematang Village, Deli Serdang Regency, as well as providing suggestions for improving local welfare/economy through a tourism village development strategy. The method used in this study was interviewing village officials and the people of Liang Pematang Village. Data analysis was performed using the SWOT analysis technique. From this study it was found that the facilities and infrastructure were still inadequate, meanwhile Liang Pematang Village also had quite good strength where the government and the people of Liang Pematang Village took an active role in developing Liang Pematang Village as a Tourism Village and could improve people's welfare. Furthermore, the strategy undertaken is to maintain and increase the potential that exists in the village of Liang Pematang*

**Keywords:** Strategies, Developing, tourist village.

## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Presentasi pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan sangat penting, apalagi kontribusinya terhadap GDP (Produk Domestik Regional Bruto) sangat tinggi (Gunawan, 2023). Sektor pariwisata merupakan pusat perekonomian yang dengan cepat menghasilkan devisa bagi suatu negara atau tujuan wisata. Sektor pariwisata secara langsung berinteraksi dengan masyarakat pada tingkat ekonomi paling bawah,

#### History:

Received : 25 Mei 2023

Revised : 10 Juni 2023

Accepted : 23 Juni 2023

Published: 25 Agustus 2023

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya yang bergerak di bidang pariwisata.

Blakely et al., (1994) pembangunan ekonomi daerah atau pembangunan ekonomi daerah adalah upaya peningkatan sumber daya daerah yang meliputi pemerintah, dunia usaha, masyarakat dan kelompok masyarakat untuk mengembangkan perekonomian di daerah. Ma'rif, (2000) menyatakan bahwa konsep pembangunan ekonomi kerakyatan berusaha menggabungkan konsep-konsep tersebut, menciptakan dan meningkatkan peran faktor-faktor pembangunan endogen dalam kehidupan sosial di wilayah tersebut dan menganalisis hubungannya dengan integrasi pekerjaan tangan dalam konteks spesial dan besar.

Sebagaimana (Huda, 2020) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat adalah proses partisipatif yang mendukung kerjasama antara bisnis dan pemerintah, masyarakat dan daerah tertentu. Mendukung kerja sama dalam perancangan dan implementasi strategi pembangunan komprehensif yang menggunakan sumber daya lokal dan keunggulan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan kerja yang baik dan mendorong kegiatan ekonomi.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang bekerja keras untuk mengembangkan program pembangunan negara pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian negara melalui sektor pariwisata. Perkembangan kemampuan kota untuk masuk ke dalam masyarakat wisata tidak lepas dari tiga ciri utama, yaitu:

1. Ruang pengembangan di dalam wilayah administrasi terbatas.
2. Sertakan otoritas lokal dan nasional sebagai pemilik dan manajemen.
3. Tergantung pada hak pakai, geografi, budaya dan wilayah.

Pengembangan kota wisata akan memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat lokal. Oleh karena itu, selain menjadi industri pariwisata, perkembangan ini juga mendukung perubahan bagi masyarakat desa terutama dalam hal peningkatan rasa kebersamaan (Miswanto dan Safaat, 2018), (Fitriani dan Wilardjo, 2017).

Kekuatan lain yang dapat dijadikan sebagai hak pariwisata adalah adanya hak alam. Kekuatan alam ini dapat dikagumi dalam bentuk kota yang indah, sedangkan lanskap ini menarik para wisatawan kota. Pemanfaatan sumber daya alam seperti pariwisata dapat diartikan sebagai akomodasi. Definisi hukum ekowisata antara lain disebutkan oleh Hadinoto (2016) yaitu suatu jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan realitas lingkungan, dimana terdapat hubungan antara lingkungan dan rekreasi, keamanan dan pembangunan, dan antar penduduk. dan wisatawan.

Kampung Liang Pematang merupakan kampung pemukiman yang terdiri dari tiga kampung yaitu Kampung Rumah Liang, Kampung Batu Pinuh dan Kampung Liang Gunggung. Desa Liang Pematang sudah berpenghuni sejak zaman penjajahan Belanda.

Bisa dikatakan Desa Liang Pematang memiliki sejarah, peradaban dan budaya yang kuat. Dipadukan dengan keadaan demografi desa yang dikelilingi pegunungan dan lembah, Desa Liang Pematang merupakan desa yang unik dan asri dengan ciri khas

tersendiri. Masyarakat dengan rasa persatuan dan kekeluargaan yang tinggi serta saling mendukung, Desa Liang Pematang mengalami perubahan besar setiap tahunnya. Dahulu penduduk desa hanya bercocok tanam padi, namun karena kesadaran dan keinginan untuk mensejahterakan seluruh penduduk desa, maka ladang bawang merah telah dimulai dan hampir menjadi sumber pendapatan bagi penduduk desa sekarang. Bahkan sekarang, masyarakat dan perangkat kota bekerja sama dengan orang yang berbeda yang ingin menjadikan kota ini sebagai kota yang berkualitas tinggi dan menghargai nilai-nilai budaya dan kearifan kota, terutama mengembangkan kota wisata dengan menggunakan alam yang indah, bersejarah. Dan, nilai budaya dan hasil panen lokal. Hal ini sejalan dengan program pemerintah daerah Kabupaten Deli Serdang yaitu GDSM (Gerakan Pembangunan Deli Serdang) untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah Deli Serdang yang meliputi pemerintah daerah, kota, universitas dan swasta.

#### **b. Strategi Pengembangan Desa Wisata**

Strategi Kata strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = perang; dan *ag* = hidup), yang berarti seni atau ilmu perencanaan umum. Konsep ini terkait dengan situasi perang masa lalu yang sering terjadi, di mana komandan dituntut untuk memimpin pasukan agar selalu dapat memenangkan perang. Gagasan Sun Tzu, Hannibal, dan Carl Von Clausewitz dalam proses perencanaan bisnis menggambarkan cara bisnis yang mengikuti lingkungan yang dipilih dan memberikan instruksi untuk alokasi sumber daya dan upaya kelompok (Martiarini, 2017).

Berdasarkan konsep tersebut, perencanaan dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan tujuannya. Manajemen strategis adalah proses berkelanjutan untuk membuat, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Salah satu teknik manajemen strategis adalah analisis eksternal dan internal, yang juga dikenal dengan analisis SWOT. Leigh (2009) mengatakan bahwa analisis SWOT adalah cara untuk mempertimbangkan berbagai kendala dan aktivitas yang dihadapi organisasi baik secara internal maupun eksternal. Kekuatan yang meningkatkan kinerja dicari sementara kelemahan menghambat kinerja, keduanya berada di tangan organisasi. Peluang adalah peningkatan dan ancaman adalah hambatan untuk kinerja tugas yang diinginkan, bahkan jika dianggap di luar kendali organisasi.

Gurel & Merba, (2017) berpendapat bahwa dengan melakukan audit eksternal, organisasi mengidentifikasi ancaman dan peluang yang signifikan dalam lingkungan kompetitif mereka. Analisis ini juga mengkaji bagaimana persaingan di lingkungan ini dapat berkembang dan dampak perkembangan ini terhadap ancaman dan peluang yang dihadapi organisasi. Sementara audit eksternal berfokus pada ancaman dan peluang lingkungan yang dihadapi oleh suatu organisasi, audit internal membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasinya. Ini juga membantu

organisasi memahami sumber daya dan kapabilitas apa yang dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dan siapa yang dapat menjadi sumber keunggulan itu. Berdasarkan analisis SWOT, organisasi dapat memilih strategi yang tepat.

### **c. Desa Wisata**

Komunitas pariwisata adalah semacam hubungan antara atraksi, tempat tinggal dan fasilitas yang menyertainya yang menunjukkan dalam organisasi kehidupan masyarakat yang terhubung dengan proses dan tradisi yang bekerja. (Nuryanti, Wina 1993).

Menurut Nuryanti, komunitas wisata adalah suatu jenis hubungan antara atraksi, hunian dan pusat pendukung yang disajikan dalam organisasi kehidupan masyarakat yang terhubung dengan sistem dan budaya yang berkembang. Sedangkan menurut Joshi, wisata pedesaan (*urban tourism*) adalah pariwisata yang mencakup seluruh pengalaman pedesaan, atraksi alam, budaya, hal-hal khusus yang secara umum dapat menarik wisatawan.

Kota wisata merupakan konsep pengembangan wilayah yang menjadikan kota tersebut sebagai tujuan wisata. Pengelolaan yang tepat dari semua tempat wisata harus diberikan kepada masyarakat setempat itu sendiri. Sebagai prinsip utama pariwisata perkotaan, itu adalah pengembangan kota.

Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih maju, sehat dan bermanfaat bagi semua orang. Suwantoro (2009:74) mengemukakan bahwa banyak jenis produk wisata yang dapat dikembangkan adalah wisata budaya, ekowisata, wisata bahari, wisata agrowisata, wisata pedesaan), gastronomi (wisata kuliner) dan wisata rohani (*spiritutual tourism*). ). Sementara itu, dalam Permendagri No. 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah dan pasal 2 menjelaskan bahwa jenis ekowisata di kawasan wisata air, ekowisata hutan, ekowisata pegunungan, dan/atau ekowisata karst. Pelaku ekowisata adalah pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan masyarakat yang terlibat dalam pariwisata (Permendagri No. 33 Tahun 2009, pasal 1 ayat 6).

## **METODE PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, untuk menganalisis beberapa orang atau sampel, biasanya digunakan metode penelitian acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, penelitian data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Bakti Gunawan, Strategi Pengembangan Desa Wisata Liang Pematang Di Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu, Untuk Meningkatkan...

Analisis SWOT merupakan metode dalam perencanaan atau pengembangan, melalui identifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan hambatan (*threats*). Analisa SWOT tersebut kemudian dipadukan untuk menghasilkan matriks Faktor Strategi Eksternal (EFS) dan Faktor Strategi Internal (IFS) (Rangkuti, 2014).

**Tabel 1. Matriks Analisa SWOT**

EFAS	IFAS	S (Strengths) Kekuatan Internal	W (Weakness) Kelemahan Internal
<b>O</b> (Opportunities) Peluang Eksternal	<b>SO</b>	Strategi SO Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>T</b> (Threats) Hambatan Eksternal	<b>ST</b>	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Berikut hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang disajikan dalam tabel IFAS dan EFAS.

### 1) Faktor Internal

**Tabel 2. Faktor Strategis Internal ( IFAS )**

IFAS Kekuatan				
No.	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Memiliki daya tarik wisata yang khas yaitu dari alam, dan masyarakat	0,050	5	0,250
2	Memiliki sejarah dan budaya	0,050	4	0,200
3	Terdapat berbagai jenis wisata seperti togu juang, lau mentar canyon, lau muntue dan cold spring	0,055	3	0,165
4	Kesenian dan hasil bumi masyarakat	0,070	4	0,280
5	Berbagai jenis makanan khas daerah	0,030	4	0,120
6	Masyarakat yang ramah	0,020	5	0,100
<b>Jumlah</b>		<b>0,275</b>		<b>1,115</b>

IFAS Kelemahan				
No.	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Letaknya berada pada dataran tinggi	0,035	3	0,105
2	Sarana dan prasarana yang masih kurang seperti penginapan, akses jalan, dan fasilitas umum	0,040	2	0,080
3	Edukasi tentang pengelolaan desa wisata masih kurang	0,055	3	0,165
4	Promosi sebagai desa wisata dan pemasaran masih kurang	0,050	4	0,200
<b>Jumlah</b>		<b>0,180</b>		<b>0,580</b>

### 2) Faktor Eksternal

**Tabel 3. Faktor Strategis Eksternal ( EFAS )**

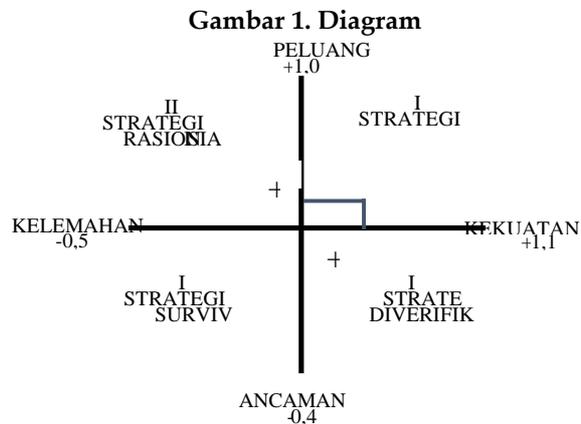
EFAS Peluang				
No.	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Dukungan pemerintah terhadap desa wisata melalui GDSM (Gerakan Deli Serdang Membangun)	0,060	4	0,240
2	Wisatawan yang datang mulai meningkat	0,050	3	0,150
3	Wisata alam yang dimiliki menjadi salah satu yang paling diminati	0,050	3	0,150
4	Trend wisata lokal yang sedang diminati	0,070	4	0,280
5	Akses jalan menuju lokasi sudah membaik	0,050	4	0,200
<b>Jumlah</b>		<b>0,275</b>		<b>1,020</b>

EFAS Ancaman				
No.	Faktor	Bobot	Rating	Skor
1	Munculnya desa wisata lokal di Kab. Deli Serdang yang saling berdekatan	0,035	3	0,105
2	Persingan dibidang pengelolaan dan pemasaran yang tepat menentukan eksistensi keberlanjutan desa wisata.	0,030	2	0,060
3	Potensi kerusakan berupa dampak negatif jika pola kegiatan dan kunjungan wisata tidak dikelola dengan benar	0,040	3	0,120
4	Masuknya budaya asing yang berdampak bagi masyarakat lokal jika tidak dikontrol dengan baik	0,040	4	0,160
<b>Jumlah</b>		<b>0,180</b>		<b>0,445</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui strategi yang harus dilakukan dalam pengembangan desa wisata Liang Pematang, perlu dibuat matriks space berdasarkan tabel IFAS dan EFAS sebagai berikut berikut:

- Kekuatan (*Strength*) – Kelemahan (*Weakness*) = 1,115 – 0,580 = 0,605
- Peluang (*Opportunity*) – Ancaman (*Treath*) = 1,020 – 0,445 = 0,557



Berdasarkan hasil analisis SWOT Desa Wisata Liang Pematang berada pada kuadran I, sedangkan kuadran I merupakan keadaan yang sangat menguntungkan bagi Desa Wisata Liang Pematang maka strategi yang akan diterapkan adalah strategi S – O (Strength – Opportunity) yaitu . sebuah strategi yang memanfaatkan kekuatan masyarakat Liang Pematang. Berikut adalah sistem lain yang dapat dikonfigurasi berdasarkan analisis:

1. Gabungkan semua kemampuan perjalanan dalam satu paket perjalanan terintegrasi memiliki peran terbatas dalam dukungan pemerintah daerah
2. Mengelola dan melindungi hak pariwisata alam dan budaya dengan mengelola isu-isu negatif
3. Meningkatkan promosi masyarakat wisata, tingkat aktivitas manusia yang mengelola wisata, serta sarana dan prasarana penunjang pariwisata
4. Meningkatkan kualitas layanan perjalanan dengan menyediakan perasaan yang baik bagi wisatawan

Rencana lain pengembangan kota wisata Liang Pematang Berdasarkan kondisi internal dan eksternal kota Liang Pematang, dilakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity and Advantage) yang merupakan rencana lain pengembangan Liang Pematang. Sebuah kota wisata. Dalam matriks SWOT, alternatif pengembangan kota wisata sesuai dengan kondisi internal dan eksternal kota Liang Pematang adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO
  - a. Mengkoordinasikan kebijakan pemerintah Desa Liang Pematang terkait dengan program dan kebijakan yang diarahkan oleh pemerintah daerah (daerah) dan pusat dan termasuk GDSM (Gerakan Pembangunan Deli Serdang) dan masyarakat wisata.
  - b. Menyelenggarakan acara kesenian sesuai budaya desa Liang Pematang.
  - c. Mempromosikan peran pengelola pariwisata dan menjalin kerjasama dengan pihak swasta.
  - d. Bekerja sama dengan pihak swasta.

2. Rencana WO

- a. Peningkatan dukungan sarana dan prasarana penunjang Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang.
- b. Melestarikan dan melestarikan monumen seperti peringatan perang, Lau Mentar Canyon, Lau Munthe dan air dingin menjadi lebih modern dan ditata dengan cermat sesuai minat generasi muda dan kriteria masyarakat wisata.
- c. Membuat outlet produk lokal dari desa Liang Pematang, seperti toko kelontong, produk/pemuatan peternakan dan lain-lain.
- d. Latih pengelola komunitas wisata untuk menciptakan lapangan kerja
- e. Bermitra dengan penyedia layanan perjalanan online untuk memudahkan pengunjung datang siang atau malam.

3. SO Perencanaan

- a. Memperbaiki kebijakan pemerintah terkait kegiatan yang telah dilaksanakan dengan kebijakan pemerintah daerah (daerah) dan pusat serta melaksanakan regulasi bagi masyarakat wisata.
- b. Mengadakan festival seni terkenal di desa Liang Pematang untuk menarik wisatawan.
- c. Mempromosikan karya pengelola pariwisata muda untuk bekerja sama dengan organisasi yang dapat mendukung masyarakat wisata, seperti keterampilan daerah lain yang mengikuti standar pariwisata.

4. Strategi ST

- a. Berkolaborasi dengan pengelola wisata lainnya di Kabupaten Deli Serdang untuk mewujudkan ekosistem wisata dengan kearifan lokal.
- b. Bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mengembangkan program produk unggulan bagi masyarakat Liang Pematang.

5. Strategi WT

- a. Membuat sentra UMKM atau kelompok UMKM agar mudah ditata dan dikembangkan
- b. Menyediakan makanan, tempat tinggal dan dukungan lainnya untuk pengusaha.
- c. Memberikan pelatihan kepada orang-orang kreatif dalam pengembangan masyarakat pariwisata.
- d. Bermitra dengan pemilik tanah atau investor lokal untuk mengintegrasikan parkir ke komunitas turis

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi untuk menjawab permasalahan struktur, di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang terdapat permasalahan utama berupa kelembagaan dan fasilitas yang belum baik dan keberadaan Pokdarwis

yang seharusnya. lagi bagus. Selain itu, masyarakat Liang Pematang juga berperan besar dalam mengembangkan kota wisata berdasarkan peluang mereka menjadi tuan rumah wisatawan guna meningkatkan pendapatan daerah. Rencana pengembangan kota wisata Liang Pematang bertujuan untuk mendukung kegiatan kota wisata yaitu meningkatkan kualitas sarana dan fasilitas pelayanan, menjaga dan melindungi potensi wisata, mempromosikan promosi pariwisata dan penyajian segala sesuatu otoritas pariwisata dan mengatur perjalanan.

#### **b. Saran**

Saran agar pemahaman masyarakat wisata di Desa Liang Pematang Kabupaten Deli Serdang dan berbagai upaya dan perencanaan dapat efektif, maka pemerintah dan masyarakat serta stakeholder lainnya dapat bersinergi daripada peningkatan pariwisata. Potensi Desa Liang Pematang bagi desa Liang Pematang untuk menjadi desa objek wisata yang akan banyak dikunjungi wisatawan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Freddy Rangkuti. 2013. *Riset Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Gamal Suwanto. (2009). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Gunawan, B. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Liang Pematang Di Kec. Sinembah Tanjung Muda Hulu Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Deli Serdang. *TEHBMJ (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 3(1), 71–79.
- Hadiwijoyo, Sauryo Sakti, 2012, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Martiarini, R. (2017). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*. IAIN.
- Nuryanti, Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges*, Laporan Konperensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. Alfabeta.